

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelolah dananya (Kasmir, 2011:4) (dalam Kaligis, 2013).

Minat masyarakat terhadap suatu bank dilandasi oleh unsur kepercayaan, sehingga jika suatu bank diketahui dalam kondisi sehat maka masyarakat tertarik menyimpan uangnya dibank untuk di kelola oleh pihak bank dan sebaliknya jika suatu bank diketahui memiliki ketidakstabilan atau bahkan tidak sehat dalam pengelolaan dananya maka akan membuat minat atau kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok usaha pribadi yang dapat mengakibatkan kredit macet, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan dan dapat menyebabkan kinerja bank menurun.

Sehingga diperlukannya penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu bank. Dalam dunia perbankan, tingkat kesehatan bank merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberlangsungan hidup sebuah lembaga perbankan. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Nuritomo, 2014:73). Tingkat kesehatan bank yang sehat akan memberikan manfaat besar bagi bank untuk dapat memperoleh kepercayaan nasabah. Selain bermanfaat besar untuk memperoleh kepercayaan nasabah, tingkat kesehatan bank juga bermanfaat sebagai salah satu sarana bank dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan bank.

Kesehatan bank merupakan hasil dari penelitian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian kinerja manajemen perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam kasmir (2012) Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Risikorisiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko.

Manajemen risiko dimulai dengan adanya kesadaran bahwa risiko tidak dapat dihindarkan atau dihilangkan tetapi dikendalikan. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.

13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen (Permana, 2012). Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (www.bi.go.id).

Indonesia terdapat salah satu bank umum yang cukup besar, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tercatat sebagai bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia

pada tahun 2016, yang memiliki jumlah aset sebesar 1000 triliun Rupiah dan merupakan bank pertama di Indonesia yang mencapai aset 1000 triliun rupiah.

Selain memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, juga memiliki jaringan layanan yang luas. Hingga akhir tahun 2016 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, telah memiliki unit kantor cabang sebanyak 2.599 unit, pemasangan unit ATM sebanyak 17.461 unit. Karena merupakan salah satu bank umum terbesar di Indonesia, sehingga kinerja PT PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,. merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum yang ada di Indonesia. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan laporan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan judul “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2016”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Analisis *Risk Profil* pada periode 2012-2016?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Analisis *Good Corporate Governance* pada periode 2012-2016?

3. Bagaimana Penilaian tingkat kesehatan bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Analisis *Earning* pada tahun 2012-2016?
4. Bagaimana Penilaian tingkat kesehatan bank pada pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Analisis *Capital* pada tahun 2012-2016?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada periode 2012-2016?

C. BATASAN MASALAH

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor dibawah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau www.bankmandiri.co.id
2. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Risk Profile pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
 - b. Faktor *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini akan diambilkan dari hasil Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012-2016 yang telah melakukan self assessment terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
 - c. Faktor Earning penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*).

- d. Sedangkan untuk Faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
3. Faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank, Penelitian sebelumnya Tuti alawiyah (2016).

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan hasil Analisis *Risk Profil* pada periode 2012-2016.
2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan hasil Analisis *Good Corporate Governance* pada periode 2012-2016.
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di berdasarkan hasil Analisis *Earning* pada periode 2012-2016.
4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan hasil Analisis *Capital* pada periode 2012-2016.
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan hasil Analisis aspek RGEC pada periode 2012-2016.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2012-2016.

b. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- 2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah memahami uraian yang ada pada skripsi ini, secara ringkas dapat dijelaskan sistematika penulisannya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang definisi bank, fungsi bank, peran bank, Jenis Bank, tujuan laporan keuangan, syarat-syarat laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, kemampuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pengertian kesehatan bank, factor penilaian tingkat kesehatan bank, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Definisi Operational dan Pengukuran Variabel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi Hasil Pengumpulan data dan Statistik Deskriptif beserta Pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan Kesimpulan dan batasan penelitian beserta saranny

